

# PERAN PEMERINTAH DAERAH DALAM MENGURANGI ANGKA PUTUS SEKOLAH TINGKAT SMP DI KOTA BANJAR

Syifa Fauzyah<sup>1</sup>  
Ririn Yulianti<sup>2</sup>  
Mira Andriani<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>STISIP Bina Putera, Kota Banjar, Indonesia

E-mail: syifafauzyah3112@gmail.com

## ABSTRAK

Pemerintah mempunyai peran yang sangat penting dalam mendukung generasi muda Indonesia dalam meningkatkan kualitas pendidikan. Penelitian ini bertujuan untuk melihat sejauh mana peran Pemerintah Kota Banjar dalam mengurangi angka putus sekolah di tingkat Sekolah Menengah Pertama (SMP). Teknik pengumpulan data meliputi: observasi, wawancara, dokumentasi. Data yang diperoleh dari penelitian diolah dengan menggunakan analisis data secara deskriptif kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa peranan dan kepedulian pemerintah Kota Banjar cukup signifikan, terbukti dengan rendahnya angka putus sekolah. Pemerintah Kota Banjar menjalankan berbagai peran seperti pelayan masyarakat, fasilitator, pendamping, penyandang dana, dan mitra. Sebagai pelayan masyarakat, Pemerintah Kota Banjar bersama dengan Dinas Pendidikan dan Kebudayaan sebagai leading sector bidang pendidikan serta sekolah-sekolah bekerjasama dalam memberikan arahan serta menerima aduan mengenai permasalahan anak di sekolah. Dalam peran sebagai fasilitator, Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kota Banjar telah menyalurkan bantuan dari pemerintah pusat yaitu Dana Operasional Sekolah (BOS), yang digunakan untuk menyediakan fasilitas pendidikan. Meskipun pemerintah tidak langsung turun ke masyarakat, mereka memberikan arahan kepada pihak sekolah untuk mendampingi siswa dalam upaya mengurangi angka putus sekolah. Namun, masih ada hambatan yang dihadapi, termasuk kurangnya motivasi siswa, kondisi keluarga yang tidak harmonis, pengaruh lingkungan bermain yang negatif, dan penggunaan gadget yang berlebihan. Untuk mengatasi hal ini, diperlukan kerjasama yang berkelanjutan antara pemerintah daerah, sekolah, orang tua, dan siswa sendiri.

**Kata Kunci:** Pemerintah Kota Banjar, putus sekolah, Sekolah Menengah Pertama, peran pemerintah, hambatan pendidikan.

## ABSTRACT

*The government has a very important role in supporting Indonesia's young generation in improving the quality of education. This study aims to examine the role of the Banjar City Government in reducing the dropout rate at the junior high school level. Data collection techniques include: observation, interviews, documentation. The data obtained from the research was processed using descriptive qualitative data analysis. The results show that the role and concern of the Banjar City government is quite significant, as evidenced by the low dropout rate. The government plays various roles such as community servant, facilitator, companion, funder and partner. As a community servant, the Banjar City Government together with the Office of Education and Culture as the leading sector in education and schools cooperate in providing guidance and receiving complaints about children's problems at school. In its role as facilitator, the Banjar City Education and*

*Culture Office has channeled assistance from the central government, namely the School Operational Fund (BOS), which is used to provide educational facilities. Although the government does not go directly to the community, they provide direction to the school to assist students in an effort to reduce the dropout rate. However, there are still obstacles faced, including students' lack of motivation, disharmonious family conditions, negative playground influences and excessive gadget use. To overcome this, continuous cooperation between the local government, schools, parents and students themselves is needed.*

**Keywords:** *Banjar City Government, school dropout, junior high school, government role, educational barriers.*

## PENDAHULUAN

Pemerintah mempunyai peran yang sangat penting dalam mendukung generasi muda Indonesia dalam meningkatkan kualitas pendidikan. Oleh karena itu, hak anak untuk mendapatkan pendidikan harus diprioritaskan. Akan tetapi, kebutuhan pendidikan anak tidak semuanya terpenuhi. Hal ini dapat dilihat dari banyaknya siswa yang putus sekolah di Indonesia.

Masalah anak putus sekolah ini adalah masalah yang sangat rumit dan masih sulit untuk diselesaikan hingga saat ini. Keluarga, lokasi geografis, sosial, ekonomi, dan lingkungan adalah beberapa penyebab anak putus sekolah. Dengan adanya kesadaran mengenai pentingnya pendidikan dari semua pihak mulai dari anak, keluarga, hingga lingkungan sekitar maka faktor-faktor ini dapat dikurangi. Kesadaran akan pendidikan dapat menjadi dorongan yang kuat bagi anak untuk terus belajar. Pemerintah juga bertanggung jawab untuk mencegah anak putus sekolah. Kebijakan pemerintah dalam bidang pendidikan diharapkan dapat membantu anak-anak melanjutkan sekolah. diharapkan mampu membantu

anak agar tetap bisa melanjutkan pendidikannya.

Rendahnya tingkat dan kesadaran akan pentingnya pendidikan merupakan pekerjaan rumah yang tidak mudah bagi pemerintah guna memajukan peradaban dan tingkat kehidupan yang lebih baik dan mandiri. Rendahnya tingkat pendidikan mendorong timbulnya berbagai permasalahan sosial yang kian hari semakin meresahkan bangsa Indonesia. Salah satu faktor yang dapat menjadi tolak ukur rendahnya tingkat pendidikan adalah tingginya angka putus sekolah anak usia produktif (usia sekolah). Selain tingginya angka putus sekolah, rendahnya minat anak bahkan orang tua untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi dirasakan masih sangat kurang.

Di Kota Banjar sendiri fenomena anak putus sekolah ini masih sulit dihindari, masih banyak masyarakat yang menganggap sepele pendidikan padahal pendidikan merupakan faktor pendorong kelangsungan hidup agar lebih baik dalam konteks politik, sosial, ekonomi, maupun budaya. Dalam kaitannya dengan masalah kemiskinan, kasus anak putus sekolah berdampak

satu sama lain. Faktor-faktor yang sering menjadi alasan anak putus sekolah adalah tingkat ekonomi yang rendah, sehingga menyebabkan orang tua tidak mampu memenuhi kebutuhan pendidikan anak-anak mereka, sehingga keinginan anak untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi tidak ada dan lebih memilih untuk mencari pekerjaan. Pemerintah Kota Banjar sudah berupaya untuk meningkatkan kualitas pendidikan bagi masyarakat, mulai dari kebijakan wajib belajar 9 tahun sampai wajib belajar 12 tahun. Kebijakan tersebut bertujuan untuk memfasilitasi masyarakat khususnya anak-anak yang ada di Kota Banjar supaya bisa meneruskan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi, dengan adanya kebijakan tersebut anak-anak di Kota Banjar dapat bersekolah dengan gratis

Pada hari selasa, 28 november 2023. Peneliti melaksanakan wawancara kepada Kepala Seksi SMP Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kota Banjar untuk membahas mengenai permasalahan anak putus sekolah di Kota Banjar. Beliau menjelaskan bahwa "Permasalahan anak putus sekolah di Kota Banjar khususnya tingkat SMP biasanya disebabkan oleh penghasilan orang tua siswa yang rendah sehingga orang tua tidak mampu membayar biaya pendidikan anaknya, selain itu kurangnya motivasi diri dari siswa untuk tetap bersekolah juga membuat siswa tidak bersemangat untuk melanjutkan pendidikan yang sedang di tempuh dan memilih untuk putus sekolah".

Berdasarkan hasil wawancara dengan Kepala Seksi SMP Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kota Banjar, peneliti menemukan beberapa masalah mengenai anak putus sekolah di Kota Banjar yakni sebagai berikut:

1. Penghasilan orang tua di Kota Banjar masih sangat rendah sehingga orang tua tidak mampu membayar biaya pendidikan;
2. Kurangnya motivasi diri untuk tetap bersekolah membuat siswa tidak bersemangat untuk melanjutkan pendidikan yang sedang di tempuh. Pemerintah, masyarakat dan lingkungan setempat bertanggung jawab atas adanya masalah anak putus sekolah di Kota Banjar, terlebih khususnya Dinas Pendidikan Kota Banjar yang memiliki tanggung jawab dalam menjamin dan memenuhi hak dasar seluruh masyarakat dalam mendapatkan pendidikan, untuk memperoleh masyarakat yang berkualitas, maju, mandiri, dan sejahtera dengan meningkatkan kelebihan yang berbeda di masing-masing wilayah serta didorong oleh kualitas dan kapasitas sumber daya manusia yang harus lebih baik, sesuai dengan visi dan misi pembangunan yang diungkapkan pemerintah Kota Banjar.

Berdasarkan dari fenomena yang Peneliti temukan di lapangan sesuai yang diuraikan di atas, maka peneliti tertarik untuk menelitinya lebih lanjut dengan mengangkat judul penelitian "**Peran Pemerintah Daerah Dalam Mengurangi Angka Putus Sekolah Tingkat SMP Di Kota Banjar**". Dengan adanya penelitian diharapkan dapat membantu semua pihak baik itu pemerintah,

masyarakat dan orang tua dapat mengurangi angka anak putus sekolah di Kota Banjar.

## **LANDASAN TEORI**

### **Peran**

Terdapat peran-peran yang bisa dimainkan oleh para pemerintah dalam menata dan memantapkan pelaksanaan pendidikan (Sihombing 2001:190). Di antaranya adalah:

1. Sebagai pelayan masyarakat, melayani masyarakat adalah hal penting dalam memberdayakan dan mendukung masyarakat dalam mengembangkan pendidikan. Pemerintah perlu menampilkan diri sebagai pelayan yang cepat tanggap dan memberikan perhatian dengan tidak berbelit-belit
2. Sebagai fasilitator, dalam hal kegiatan belajar mengajar, pemerintah seharusnya bertindak sebagai fasilitator yang dapat menangkap keinginan masyarakat, membuka jalan, dan membantu menemukan peluang.
3. Sebagai pendamping, pemerintah dilatih untuk dapat memberikan kontribusi pada masyarakat dalam memerankan diri sebagai pendamping
4. Sebagai mitra, pemerintah harus dapat saling memberi, saling mengisi, dan saling mendukung. Mereka juga harus menghindari campur tangan yang berlebihan yang akan menyusahkan dan membuat masyarakat pasif, yang dapat menghalangi kreativitas masyarakat.

5. Sebagai penyandang dana, pemerintah perlu mengetahui bahwa masyarakat yang dilayani pada umumnya merupakan masyarakat yang kurang mampu secara akademis dan ekonomi. Oleh karena itu, pemerintah harus bertindak sebagai penyedia dana yang dapat mendorong seluruh aktivitas pendidikan yang diperlukan oleh masyarakat yang dilayani, sesuai dengan rekomendasi lembaga pengelola.

### **Pemerintah Daerah**

Pengertian dari pemerintah daerah sudah tertuang di dalam undang-undang nomor 23 tahun 2014 tentang pemerintah daerah, lebih tepatnya pada BAB 1 pasal 1 ayat 2, dalam undang undang tersebut dijelaskan bahwa Pemerintah Daerah merupakan lembaga penyelenggaraan urusan Pemerintah yang dilaksanakan oleh Pemerintah Daerah dan Dewan Perwakilan Rakyat Daerah sesuai dengan asas otonomi dan tugas pembangunan dengan prinsip otonomi yang seluas-luasnya dalam prinsip dan sistem Negara Kesatuan Republik Indonesia yang sesuai dengan Undang-undang Dasar Negara Republik Indonesia tahun 1945.

Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 menyebutkan bahwa Pemerintah Daerah merupakan penyelenggara kepentingan pemerintahan oleh Pemerintah Daerah dan DPRD sesuai asas desentralisasi dan tugas pembantuan dengan prinsip otonomi seluas-luasnya dalam sistem dan prinsip Negara Kesatuan Republik Indonesia. Salah satu asas

penyelenggaraan pemerintahan daerah adalah penerapan asas desentralisasi yang menjadi landasan penyelenggaraan pemerintahan daerah.

Desentralisasi dapat didefinisikan sebagai:

- 1) Penyerahan wewenang dan kekuasaan;
- 2) Pendelegasian wewenang dan kekuasaan;
- 3) Pembagian, pembagian, penyebaran, dan pemencaran kekuasaan dan wewenang dikenal sebagai desentralisasi;
- 4) Pembagian dan pembentukan daerah pemerintahan melalui desentralisasi.

Penyelenggara dari pemerintah daerah adalah Dewan Perwakilan Rakyat Daerah (DPRD) dan Pemerintah Daerah menurut asas otonomi dan tugas pembantuan dengan prinsip otonomi seluas-luasnya dalam sistem dan prinsip Negara Kesatuan Republik Indonesia yang sesuai dengan Undang-undang Dasar 1945. Pemerintah Daerah sendiri adalah seorang pejabat, baik itu Gubernur, Bupati atau Walikota hingga perangkat daerah sebagai bagian dari penyelenggara pemerintah daerah.

### **Penelitian Terdahulu**

Peneliti mengambil beberapa penelitian terdahulu yang berkaitan dengan penelitian yang akan dilaksanakan dengan tujuan sebagai bahan ataupun referensi dalam pembuatan serta proses dari sebuah penelitian yang akan dilaksanakan, Adapun penelitian terdahulu yang peneliti ambil diantaranya:

1. Skripsi yang ditulis oleh Ahmad Fauzi R Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Hasanuddin Makassar Tahun 2015 dengan judul Analisis Peranan Pemerintah Daerah Terhadap Anak Putus Sekolah Di Kabupaten Wajo.

Hasil dalam penelitian ini adalah kebijakan dari pemerintah Daerah dalam menekan angka anak putus sekolah yaitu dengan berupa gerakan penuntasan wajib belajar selama 12 tahun yang menjadi wujud pemenuhan hak dasar masyarakat yang sesuai dengan visi misi Kabupaten Wajo. Dalam penelitian ini diketahui faktor yang menjadi penyebab anak putus sekolah diantaranya kurangnya minat dari anak untuk bersekolah, kedua dikarenakan keadaan keluarga yang tidak harmonis, ketiga dikarenakan lemahnya ekonomi keluarga, yang keempat dari faktor kondisi lingkungan tempat tinggal anak, dan yang terakhir dari faktor pandangan masyarakat yang memandang remeh tentang pendidikan.

2. Skripsi yang ditulis oleh Sulistriani Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Islam Riau Tahun 2022 dengan judul Strategi Pemerintahan Pada Dinas Pendidikan Dalam Mengatasi Anak Putus Sekolah Di Kecamatan Gaung Kabupaten Indragiri Hilir.

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa Strategi Pemerintahan pada Dinas Pendidikan dalam Mengatasi Anak Putus Sekolah Di Kecamatan Gaung Kabupaten Indragiri Hilir belum berjalan dengan semestinya hal ini disebabkan oleh beberapa faktor

baik faktor internal dan faktor eksternal seperti ekonomi, kurangnya pemahaman masyarakat akan pendidikan, lingkungan sekitar, serta kurangnya pengawasan dari instansi setempat. Dalam kebijakan pemerintah daerah sendiri mengeluarkan kebijakan yaitu program wajib belajar 12 tahun sebagai wujud pemberian bantuan dana beasiswa bagi masyarakat miskin seperti program PIP (Program Indonesia Pintar), Program BSM (Bantuan Siswa Miskin) namun dalam realisasinya bantuan ini masih belum tetap sasaran seperti penyalahgunaan dana beasiswa dari wali murid tersebut sehingga perlu adanya evaluasi dari pemerintah tersebut khususnya Dinas Pendidikan.

## **METODE PENELITIAN**

### **Tempat Penelitian**

Lokasi dimana penelitian dilakukan dikenal sebagai lokasi penelitian. Dalam penelitian kualitatif, menentukan lokasi penelitian merupakan langkah yang krusial karena hal ini menandakan bahwa Peneliti telah mengidentifikasi tujuan dan objek penelitian sehingga memudahkan proses penelitian. Dalam penelitian mengenai peran Pemerintah Kota Banjar dalam menangani dan mencegah anak putus sekolah, maka dari itu peneliti menetapkan rencana lokasi penelitian diantaranya Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kota Banjar, Sekertariat Daerah Kota Banjar, dan beberapa Sekolah Menengah Pertama di Kota Banjar. Dan lingkungan masyarakat.

### **Waktu Penelitian**

Dalam pelaksanaan penelitian mengenai peran Pemerintah dalam mencegah dan mengurangi angka putus sekolah tingkat SMP di Kota Banjar pada tahun 2023, Peneliti merencanakan waktu penelitian agar bisa dilaksanakan sesuai dengan harapan Peneliti.

Waktu penelitian dilaksanakan pada bulan Mei tahun 2024 sampai dengan bulan juni 2024. Sedangkan untuk penyusunan proposal dilaksanakan dari bulan Desember 2023 sampai dengan bulan Maret 2024.

### **Desain Penelitian**

Metodologi penelitian yang digunakan peneliti dalam penelitian ini menggabungkan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Hal ini dilakukan karena tujuan penelitian ini adalah untuk menggambarkan fenomena yang diteliti secara rinci dan memberikan gambaran yang luas, akurat, dan faktual mengenai fakta-fakta yang relevan. Melalui pendekatan ini, peneliti berharap dapat memperjelas dan memahami peran pemerintah daerah Kota Banjar dalam menurunkan angka putus sekolah di tingkat sekolah menengah pertama.

Penelitian kualitatif berusaha untuk memahami secara komprehensif fenomena yang dialami oleh partisipan penelitian, termasuk perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain-lain, melalui deskripsi verbal dan bahasa dalam suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah. (Moleong 2017:6)

## Teknik Penentuan Informan

Dalam rangka mengidentifikasi informan untuk penelitian ini peneliti menggunakan metode purposive sampling, yaitu memilih narasumber yang benar-benar terkait dengan isu putus sekolah untuk mendapatkan informasi yang akurat.

Purposive sampling adalah suatu metode penelitian dalam pengambilan sampel yang digunakan untuk pengumpulan informasi dalam penelitian. Purposive sampling merupakan suatu metode sampel dimana peneliti memilih sampel yang berdasar kepada pengetahuan dan alur penelitian tentang sampel yang akan dijadikan objek narasumber dalam mencari informasi penelitian.

Informan adalah orang yang dipilih untuk menjadi sumber informasi dengan harapan bisa memberikan rincian yang diperlukan untuk memenuhi atau menjelaskan tanggapan responden terkait masalah yang diteliti.

Purposive sampling, menurut Sugiyono (2018:138), adalah “pengambilan sampel yang menentukan jumlah sampel yang akan diteliti dengan mempertimbangkan faktor-faktor tertentu yang sesuai dengan kriteria yang dikehendaki”

### Daftar Informan

No	Data Informan	Jumlah
1	Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kota Banjar	1
2	Sekretariat Daerah Bagian Kesejahteraan Rakyat	1
3	SMP Negeri 2 Banjar	1
4	SMP Negeri 3 Banjar	1

5	SMP Negeri 5 Banjar	1
6	Anak Putus Sekolah	2
7	Orang Tua Anak Putus Sekolah	2
	Jumlah	9

Sumber: Data Penelitian

## Teknik Pengumpulan Data

Langkah terpenting dalam penelitian ini adalah teknik pengumpulan data, yang bertujuan untuk mendapatkan data yang akurat, relevan, dan dapat dipertanggungjawabkan. Peneliti menggunakan beberapa teknik pengumpulan data dalam penelitian ini, diantaranya adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi.

### 1. Studi Kepustakaan

Studi kepustakaan adalah mengumpulkan data dengan membaca dan memahami beberapa literatur dan sumber bacaan yang berkaitan dengan fenomena yang diteliti. Selain menggunakan metode observasi dan wawancara, informasi dan data juga bisa didapatkan dari fakta-fakta yang tersimpan dalam literatur dan sumber bacaan yang relevan.

### 2. Studi Lapangan

Studi lapangan adalah aktivitas mengumpulkan data yang dikerjakan secara langsung di lokasi penelitian melalui beberapa cara, seperti observasi, wawancara, dan dokumentasi.

### 3. Observasi

Observasi merupakan suatu kegiatan pemantauan mengenai suatu objek tertentu dengan teliti secara langsung pada tempat penelitian tersebut berada. Selain itu, observasi ini juga termasuk aktivitas pencatatan yang

ddikerjakan secara sistematis tentang semua gejala objek yang diteliti.

Observasi merupakan pengecekan yang dilakukan bertujuan untuk mengetahui sesuatu, terutama dalam pengumpulan skor, fakta, data, dan nilai verbalisasi. Atau bias juga di definisikan sebagai pengutaraan kalimat tentang segala hal yang sudah ditelaah dan diteliti dengan lebih lanjut (Kartini Kartono 1990 :157)

Kegiatan observasi ini memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

1) Objektif

Diamati secara langsung, objektif berarti berdasarkan keadaan objek tunggal yang sebenarnya.

2) Faktual

Fakta diperoleh dari hasil pengamatan yang telah dibuktikan kebenarannya, bebas dari berbagai hipotesis yang rancu.

3) Sistematis

Kegiatan observasi dilakukan secara metodis, tidak sembarangan, melainkan sesuai dengan pendekatan yang telah ditetapkan di awal.

Observasi memiliki manfaat sebagai berikut:

- 1) Mendokumentasikan suatu peristiwa atau beberapa peristiwa secara jelas dan kronologis;
- 2) Memberikan deskripsi berkualitas tinggi tentang suatu peristiwa atau beberapa peristiwa;
- 3) Mempermudah penafsiran hasil pengamatan;

4) Hasil pengamatan juga dapat membantu dalam interpretasi peristiwa dunia nyata;

5) Dapat dikombinasikan dengan metode tambahan untuk menghasilkan laporan.

4. Wawancara

Percakapan antara dua orang atau lebih dengan tujuan mengumpulkan informasi disebut wawancara. Orang yang diwawancarai dan pewawancara terlibat dalam dialog ini. Dengan demikian, salah satu metode pengumpulan data, misalnya, untuk studi tertentu, adalah melalui teknik wawancara.

Sesi tanya jawab dengan seseorang (pejabat, dan sebagainya.) untuk mendapatkan informasi atau pendapat mengenai suatu topik disebut wawancara, KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia). Hasil dari wawancara ini dapat dicetak di surat kabar, didengar di radio, atau ditayangkan di televisi.

Wawancara adalah cara yang bagus untuk mempelajari tanggapan, pendapat, keyakinan, perasaan, motivasi, dan proyeksi masa depan seseorang. Wawancara juga merupakan cara yang baik untuk mempelajari masa lalu dan rahasia kehidupan seseorang (Sutrisno Hadi 2004:2)

Metode pengumpulan informasi yang melibatkan proses tanya jawab lisan secara sepihak dengan seseorang secara langsung dengan tujuan dan arah yang telah ditentukan (Anas Sudijono 2005:82)

6 jenis pertanyaan yang saling berkaitan menurut Patton (Sugiyono 2011:235-236) yaitu:

- 1) Pertanyaan terkait pengalaman  
Pertanyaan ini berfungsi untuk menjelaskan pengalaman yang dimiliki oleh informan, atau subjek yang diteliti, sepanjang hidupnya, termasuk pengalaman masa kecil, masa sekolah, masa di masyarakat, masa di tempat kerja, dan pengalaman lainnya.
- 2) Pertanyaan yang berhubungan dengan opini  
Terkadang penulis ingin mengetahui pendapat informan mengenai informasi dari narasumber tertentu. Akibatnya, pertanyaan penulis kepada informan menyangkut pendapatnya tentang informasi tersebut.
- 3) Pertanyaan yang berhubungan dengan perasaan  
Dengan mengamati ekspresi wajah informan yang senang atau sedih, penulis dapat menyimpulkan kondisi emosinya.
- 4) Pertanyaan yang berhubungan dengan pengetahuan  
Jenis pertanyaan ini mengungkap tingkat keakraban informan dengan suatu kasus atau peristiwa. Diyakini bahwa mereka terlibat dalam kejadian tersebut, itulah sebabnya mereka dipilih sebagai informan.

- 5) Pertanyaan yang berhubungan dengan sensasi

Karena orang yang menjawab pertanyaan itu menyaksikan, mendengar, merasakan, dan mencium kejadian tersebut, maka data atau informasi bisa terungkap.

- 6) Pertanyaan tentang demografi atau latar belakang

Pertanyaan ini dimaksudkan untuk memberikan informasi latar belakang tentang topik yang diteliti, seperti status sosial ekonomi, riwayat pendidikan, asal usul, tempat lahir, usia, dan pekerjaan, dan sebagainya.

#### **Teknik Analisis Data**

Proses analisis data apabila dijabarkan dalam sebuah penelitian kualitatif, maka melalui beberapa tahapan, yaitu:

1. Analisis Sebelum di Lapangan.

Sebelum melakukan penelitian yang sebenarnya, atau dengan kata lain, sebelum keluar dan mengumpulkan data di lapangan, penelitian kualitatif telah melakukan analisis data. Data dari studi terdahulu atau data sekunder dianalisis untuk menentukan fokus penelitian. Meskipun demikian, fokus penelitian masih bersifat sementara dan akan berubah baik di lapangan maupun setelah Peneliti kembali ke lapangan.

2. Analisis Selama dan Setelah di Lapangan

Dalam penelitian kualitatif, analisis data dilakukan selama dan setelah proses pengumpulan data

selesai dalam jangka waktu tertentu. Peneliti telah memeriksa tanggapan informan selama wawancara berlangsung. Untuk mengumpulkan data yang dapat diandalkan, peneliti akan mengajukan pertanyaan wawancara lagi hingga titik yang telah ditentukan jika analisis terhadap respons narasumber masih menyisakan ruang untuk perbaikan. Secara umum, banyak model analisis yang dikembangkan oleh Miles dan Huberman-sering disebut sebagai metode analisis data interaktif-digunakan dalam penelitian kualitatif ketika menganalisis data. Mereka menunjukkan bagaimana proses interaktif digunakan dalam analisis data kualitatif, terus berlanjut hingga tugas selesai dan datanya jenuh. Dalam analisis data kualitatif, ada tiga langkah yang terlibat: reduksi data, penyajian data, dan kesimpulan atau verifikasi.

a. Reduksi Data

Mengingat banyaknya data yang dikumpulkan di lapangan, sangat penting untuk mendokumentasikannya secara cermat dan menyeluruh. Seperti yang telah disebutkan sebelumnya, semakin banyak waktu yang dihabiskan oleh seorang peneliti di lapangan, semakin bervariasi, kompleks, dan besar jumlah data yang mereka kumpulkan. Hal ini membuat data harus segera dianalisis melalui reduksi data. Mereduksi data berarti

merangkum, memilih informasi yang paling penting, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dan mencari tema dan polanya.

b. Display Data (Penyajian Data)

Menyajikan data adalah langkah selanjutnya setelah data direduksi. Ada beberapa cara untuk menyajikan data dalam penelitian kuantitatif, termasuk tabel, grafik, piktogram, dan lainnya. Agar data lebih mudah dipahami, data disajikan dengan cara mengorganisasikan dan mengaturnya dalam suatu pola hubungan.

Teks naratif paling sering digunakan dalam penelitian kualitatif untuk menyajikan data. Dengan demikian, akan lebih mudah untuk memahami apa yang terjadi dan merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan pemahaman yang didapat berkat penyajian data tersebut. Selain itu, Miles dan Huberman mengusulkan agar data dapat ditampilkan dengan menggunakan grafik, matriks, network (jejaring kerja), dan chart sebagai tambahan dari teks naratif.

c. Penarikan Kesimpulan atau Verifikasi

Penarikan kesimpulan dan verifikasi merupakan langkah ketiga dalam analisis data penelitian kualitatif. Temuan

awal masih bersifat sementara dan dapat dimodifikasi jika tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya.

Namun, kesimpulan dianggap kredibel jika didukung oleh bukti-bukti yang dapat dipercaya dan konsisten saat Peneliti kembali ke lapangan untuk mengumpulkan lebih banyak informasi.

Teknik triangulasi merupakan komponen analisis data yang Peneliti tambahkan untuk membantu proses penelitian. Triangulasi adalah istilah yang digunakan untuk menggambarkan metode pengumpulan data yang menggabungkan berbagai metode pengumpulan data dengan sumber data yang sudah ada sebelumnya.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Peran pemerintah daerah dalam mengurangi angka putus sekolah tingkat SMP di kota Banjar, diantaranya sebagai berikut:

a) Sebagai Pelayan Masyarakat

Pemerintah Daerah Kota Banjar sudah menjalankan perannya sebagai pelayan masyarakat dengan baik, yaitu kerjasama antara Dinas Pendidikan dan Kebudayaan dengan sekolah dalam hal memberikan arahan dan menerima aduan, lalu kerja sama antara Dinas Pendidikan dan Kebudayaan dengan Kesejahteraan apabila ada

yang perlu dibahas mengenai masalah anak sekolah

b) Sebagai Fasilitator

Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kota Banjar sebagai pelaksana urusan pendidikan sudah melaksanakan perannya dengan baik yaitu menyalurkan bantuan yang sudah disediakan oleh pemerintah pusat seperti buku-buku pelajaran yang sudah disediakan oleh Bantuan Operasional Sekolah (BOS)

c) Sebagai Pendamping

Pemerintah Kota Banjar tidak turun langsung ke masyarakat untuk memberikan sosialisasi atau pemahaman terkait pentingnya pendidikan, akan tetapi Pemerintah Daerah Kota Banjar memberikan arahan kepada pihak sekolah untuk mendampingi siswa dalam upaya mengurangi angka putus sekolah

d) Sebagai Penyandang Dana

Beberapa tahun ini Pemerintah Kota Banjar belum menyiapkan bantuan beasiswa untuk upaya mengurangi angka putus sekolah dikarenakan sedang mengalami defisit anggaran, sehingga untuk saat ini masih mengandalkan dana bantuan dari Pemerintah Pusat yaitu Program Indonesia Pintar. Akan tetapi, ada kemungkinan dalam waktu dekat Pemerintah Kota Banjar akan memberikan bantuan beasiswa dari APBD.

e) Sebagai Mitra

Dalam upaya mengurangi angka putus sekolah, Pemerintah Kota Banjar sudah menjalankan tugasnya sebagai mitra yaitu melakukan kerjasama dengan baznas agar siswa yang tidak mampu bisa diberi beasiswa oleh baznas.

2. Hambatan yang dihadapi oleh pemerintah daerah dalam mengurangi angka putus sekolah di kota Banjar

Pemerintah kota Banjar telah berusaha untuk mencegah adanya siswa putus sekolah di tingkat SMP dengan berbagai upaya yang sudah disebutkan, akan tetapi Pemerintah Kota Banjar masih sering mendapatkan hambatan dalam upaya pencegahan tersebut, diantaranya adalah sebagai berikut:

- a) belum adanya dana bantuan khusus dari pemerintah daerah dalam upaya mengurangi angka putus sekolah,
- b) pemerintah daerah tidak terjun langsung dalam melayani masyarakat,
- c) pemerintah daerah masih mengandalkan dana BOS dalam memberikan fasilitas untuk mencegah anak putus sekolah.

## KESIMPULAN

Di Kota Banjar, peranan dan kepedulian pemerintah terhadap anak putus sekolah sudah cukup nyata terbukti dengan angka putus sekolah yang masih berada di kategori rendah. Hal ini menunjukkan adanya keseriusan dari Pemerintah Kota Banjar dalam upaya

mengurangi angka putus sekolah tingkat SMP. Akan tetapi, Pemerintah Kota Banjar masih menghadapi beberapa hambatan yaitu: belum adanya dana bantuan khusus dari pemerintah daerah dalam upaya mengurangi angka putus sekolah, pemerintah daerah tidak terjun langsung dalam melayani masyarakat, pemerintah daerah masih mengandalkan dana BOS dalam memberikan fasilitas untuk mencegah anak putus sekolah.

Untuk menekan angka anak putus sekolah tingkat SMP tentunya memerlukan kerjasama dari seluruh pihak terkait mulai dari orangtua, pemerintah daerah, pihak sekolah, dan tentunya motivasi siswa itu sendiri. Maka dari itu pemerintah daerah perlu terus berkoordinasi dengan instansi terkait untuk melakukan sosialisasi edukasi yang sifatnya berkelanjutan untuk menumbuhkan kesadaran masyarakat mengenai pentingnya mengenyam pendidikan di berbagai jenjang bagi setiap anak usia sekolah guna masa depan anak yang lebih baik dan tentunya untuk menghindari adanya siswa putus sekolah di kota Banjar khususnya tingkat SMP

## DAFTAR PUSTAKA

### Sumber Buku-buku

- Anas Sudijono. 2005. Pengantar Evaluasi Pendidikan. Jakarta: Paja Grafindo Persada.
- Danton, Sihombing. 2001. Tipografi Dalam Desain Grafis. Jakarta: Gramedia.
- Moleong, Lexy J. (2017). Metodologi Penelitian Kualitatif. Bandung: Remaja Rosdakarya.

- Kartono, Dr. Kartini. 1990. Psikologi Anak. Bandung : Mandar Maju.
- Sugiyono. 2011. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. Bandung: Alfabeta
- Sutrisno Hadi, Metodologi Research 2, Andi Offset, Yogyakarta, 2004